

**PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI  
(STUDI KASUS DI MADRASAH ALIYAH AL-AHLIYAH AL-ISLAMIAH  
DESA AEK BADAK JULU)**

**Muhammad Roihan Daulay**

Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam  
Negeri Padangsidempuan  
[roihan@iain-padangsidempuan.ac.id](mailto:roihan@iain-padangsidempuan.ac.id)

***Abstract***

The purpose of this article aims to describe the conditions of learning during the pandemic with a case study at Madrasah Aliyah Al-Ahliyah Al-Islamiyah, Aek Badak Village, South Tapanuli Regency. This research is qualitative research by presenting the facts that occurred in Madrasah Aliyah Al-Ahliyah Al-Islamiyah, Aek Badak Julu Village, South Tapanuli Regency, especially in the field of learning in the new norm era. These facts were collected and data analysis was carried out using descriptive analysis. The result that can be obtained is that the learning process at Madrasah Aliyah Al-Ahliyah Al-Islamiyah, Aek Badak Julu Village, South Tapanuli Regency is very dilemma. There are problems in the learning process from both the madrasah and the government. This includes the government's lack of consistency in determining learning policies, giving rise to a dilemma learning atmosphere. Besides, there are challenges both internally and externally.

***Keywords:*** *learning; online; variety of activities; golden generation; COVID-19.*

***Abstrak***

Tujuan artikel ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi pembelajaran masa pandemi dengan studi kasus di Madrasah Aliyah Al-Ahliyah Al-Islamiyah Desa Aek Badak Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengemukakan fakta yang terjadi di Madrasah Aliyah Al-Ahliyah Al-Islamiyah Desa Aek Badak Julu Kabupaten Tapanuli Selatan terutama dalam bidang pembelajaran di masa new normal. Fakta tersebut dikumpulkan dan dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil yang dapat diperoleh adalah bahwa proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Ahliyah Al-Islamiyah Desa Aek Badak Julu Kabupaten Tapanuli Selatan sangat dilematis. Terdapat masalah dalam proses pembelajaran baik dari pihak madrasah maupun dari pihak pemerintah. Termasuk kekurangkonsistenan pemerintah dalam menentukan kebijakan pembelajaran sehingga menimbulkan suasana pembelajaran yang dilematis. Selain itu, terdapat berupa tantangan secara internal maupun eksternal.

***Kata kunci:*** *pembelajaran; online; variasi kegiatan; generasi emas; COVID-19.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan dasar utama manusia dalam menghadapi perkembangan di era 4.0. Sumber daya manusia yang memadai merupakan salah satu indikator utama dalam mensukseskan cita-cita para pendiri bangsa. Sebagai lembaga yang memproduksi sumber daya manusia, tidak terlepas dengan eksistensi lembaga pendidikan dalam mewujudkan cita-cita tersebut. Proses pembelajaran antara guru dengan siswa menjadi salah satu sisi yang sangat penting untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Guna mewujudkan harapan yang sangat bermakna tersebut, diperlukan pola pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat menyesuaikan dengan target-target yang ditentukan oleh lembaga pendidikan.

Berkenaan dengan hal tersebut, guru harus mempunyai kemampuan dalam menyiapkan proses pembelajaran agar bermakna dan bermanfaat bagi penyelenggara pendidikan di Negara kita. Akan tetapi perlu dipahami bahwa, kondisi Negara kita saat ini sedang menghadapi pandemi virus corona sehingga siswa di minta untuk belajar di rumah untuk menghindari terpaparnya COVID -19. Guru dan peserta didik harus melakukan pembelajaran secara *online* atau tidak tatap muka di kelas seperti mana biasanya. Kejadian seperti ini menuntut peserta didik dan guru harus tetap belajar dan melakukan pembelajaran secara *online* atau jarak jauh yang sering disebut dengan istilah dalam jaringan (Herliandry et al., 2020). Pembelajaran tetap harus berlangsung meski disaat terjadi pandemi COVID-19 agar generasi penerus bangsa tidak ketinggalan dalam belajar dan tetap melakukan proses pembelajaran demi kemajuan generasi penerus sebagai ujung tombak kemajuan bangsa di masa yang akan datang (Pujiasih, 2020).

Berkenaan dengan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kondisi pembelajaran online di masa pandemi dalam studi kasus di Madrasah Aliyah Al-Ahliyah Al-Islamiyah Desa Aek Badak Kabupaten Tapanuli Selatan tentu mengalami dinamika yang berbeda dengan pola biasanya. Dinamika pembelajaran yang terjadi di Madrasah ini cukup sangat bervariasi. Artinya di satu sisi ada yang memiliki Android dan pada sisi lain ada juga yang tidak memiliki. Tantangan seperti ini menjadi sebuah masalah yang harus diselesaikan demi terciptanya proses pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut maka pembelajaran *daring* atau belajar dengan jarak jauh tidak lepas dengan penggunaan telepon genggam, tablet, atau laptop begitu juga dengan konektivitas internet yang dapat dimanfaatkan sebagai bagian penunjang dari kegiatan pembelajaran. Bahkan, penelusuran terhadap materi sebagai bahan ajar serta untuk bisa melanjutkan diskusi atau pemanfaatan berbagai video pembelajaran yang efektif harus tersedia gratis di situs-situs pendidikan, sehingga dapat menunjang pembelajaran ini sangat dibutuhkan pada kondisi saat ini.

Selain itu, tulisan ini juga bertujuan untuk mengemukakan tentang pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak di masa pandemi covid-19.

Pembelajaran yang efektif seharusnya merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan memiliki sumber daya manusia dan system pembelajaran yang baik. Termasuk dalam memberikan pendidikan di madrasah harus disertai dengan unsur-unsur pembelajaran yang efektif. Padahal jika ini dilakukan maka, pembelajar akan semakin membaik untuk meningkatkan tarap pendidikan khususnya di Madrasah Aliyah Al-Ahliyah Al-Islamiyah AEK Badak. Guna mewujudkan hal tersebut, sudah seharusnya pengaplikasian pembelajaran yang efektif harus dilakukan sehingga siswa/siswi madrasah Aliyah bersemangat dalam belajar maka diperlukan penguasaan terhadap teknologi secara benar. Alhasil, harapan kita dengan adanya penguasaan ini, maka pembelajaran *online* tersebut dapat dilakukan dengan cara virtual, sesuai dengan kemampuan peserta didik dan gurunya dalam memainkan tugasnya dan fungsinya masing-masing.

Berdasarkan data kuesioner 90 siswa diperoleh kelebihan dan kekurangan pembelajaran online ini dimana siswa yang senang belajar *online* di rumah 50% dan siswa yang tidak senang 50%. Kelebihan pembelajaran ini siswa lebih efektif dalam belajar, tidak lelah, menyenangkan, pengalaman baru dan kelemahannya adalah koneksi internet yang kurang baik, siswa kurang paham dengan materi, siswa merasa lelah, siswa tidak bisa berdiskusi dengan teman. Berdasar dari masalah tersebut maka pembelajaran *online* yang menarik dan bervariasi akan memberikan manfaat bagi peserta didik dan dosennya jika diberikan sosialisasi dan ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Penguasaan terhadap teknologi pembelajaran menjadi sangat penting dalam mewujudkan pembelajaran di masa pandemi. Perkembangan media pembelajaran menjamur di masa pandemi. Mulai dari lembaga pendidikan tingkat Madrasah Ibtidaiyah sampai dengan perguruan tinggi telah menjamur. Termasuk di masa pandemi COVID-19, setiap universitas di Jakarta dan Depok melakukan sistem pembelajaran jarak jauh. Aplikasi yang banyak digunakan saat pembelajaran jarak jauh ialah *Zoom Meeting* (Haqien & Rahman, 2020).

Berdasarkan pemakaian media zoom ini tentu meliki keterkaitan dengan hasil pembelajaran. Pemanfaatan aplikasi *Zoom Meeting* baru dilakukan ketika di masa *Social Distancing* ini yang mengharuskan mahasiswa untuk kuliah berbasis *online*. Kuliah yang dilakukan dengan *Zoom Meeting* ini dinilai kurang efektif sebab yang sering terjadi adalah kendala pada jaringan atau sinyal internet bagi mahasiswa yang tidak menggunakan *wifi* yang nantinya akan berdampak terhadap kualitas pembelajaran yang mereka terima.

Sama halnya dengan lembaga pendidikan di tingkat Madrasah Aliyah baik negeri maupun swasta mengalami kondisi yang tidak berbeda. Semuanya mengalami ketidak stabilan dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui gaya baru ini. Padahal, kehadiran Lembaga pendidikan Islam atau Madrasah Aliyah memiliki posisi yang tepat untuk memperispakan generasi Islam yang tidak hanya mahir dalam ilmu-ilmu umum juga dapat menerima perubahan secara terus menerus. Selain itu, peran madrasah telah memiliki peran ganda. Selain, menyiapkan anak didik yang cerdas secara spiritual keagamaan juga menguasai ilmu pengetahuan yang berorientasi pada kehidupan masa depan, juga madrasah harus memiliki tanggung jawab penuh sebagai wadah pembentukan karakter religius generasi muslim dalam mengarungi kehidupan sosial dan akhirnya kelak. Pendidikan madrasah intinya merupakan lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik yang khas sebagai lembaga Pendidikan Islam yang dapat menyahuti perkembangan zaman secara terus menerus. Teramsuk harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan pembelajaran di masa pandemi (Rusydi, 2014). Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi pembelajaran online di masa pandemi dengan studi kasus di Madrasah Aliyah Al-Ahliyah Al-Islamiyah Desa Aek Badak Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemic tepatnya di tahun 2020 dengan mengemukakan fakta-fakta secara utuh tanpa ada pemolesan dari pihak manapun. Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menetapkan tempat lokasi penelitian ini di Madrasah Aliyah Al-Ahliyah Al-Islamiyah Desa Aek Badak Kabupaten Tapanuli Selatan. Pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan *google form*. Penggunaan *google form* ini diterapkan karena *google form* memiliki kelebihan dalam hal kecepatan dan kemudahan, serta keluasan apalagi ditambah dengan kondisi yang sangat dilematis dengan adanya kebijakan *social distancing* ini maka tidak memungkinkan jika menggunakan metode wawancara secara langsung. Sumber informan pada penelitian ini adalah peserta didik dan guru Madrasah Aliyah Al-Ahliyah Al-Islamiyah Desa Aek Badak Kabupaten Tapanuli Selatan. Selain itu, peneliti juga menjadikan penelitian yang relevan dengan ini sebagai dasar atau perbandingan untuk memperkuat teori tentang pembelajaran online di masa pandemic.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pembelajaran Online**

Pembelajaran *online* merupakan suatu model pembelajaran yang muncul di tengah-tengah pandemi. Istilah ini memang bukan menjadi yang pertama dalam dunia pendidikan. Hanya saja dalam skala besar hampir semua menjadikan ini sebagai bahagian dari solusi pembelajaran di masa pandemi ini baru yang pertama terlaksana secara menyeluruh. Pengalaman masa pandemi Covid-19 telah memberikan jalan baru kepada sebuah transformasi baru dalam sektor kehidupan, tanpa terkecuali baik dalam sektor pendidikan maupun dalam dalam bidang ekonomi. Proses pembelajaran kini harus bertransformasi dan telah terkonfirmasi dari menteri pendidikan bahwa pembelajaran *online* di masa pandemic harus diterapkan demi mengantisipasi penyebaran virus-19. Istilah ini juga sering disebut dengan system PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Pembelajaran seperti itu tentunya akan bergantung pada teknologi digital atau yang biasa disebut sebagai pembelajaran *e-learning*. Bahkan penerapannya, Pembelajaran Jarak Jauh ini masih terus berjalan dan akan terus diperpanjang sampai waktu yang belum dapat ditentukan secara pasti. Pembelajaran *online* ini sendiri menurut Puspitasari(Megawanti et al., 2020), seringkali dikaitkan dengan istilah belajar mandiri. Perkembangan konsep pembelajaran mandiri di bidang Pembelajaran jarak jauh ini merupakan konsekuensi dari situasi yang ada. Oleh karena itu, perlu adanya kemampuan belajar secara mandiri yang lebih tinggi dibandingkan bentuk pendidikan tatap muka. Sesuai dengan perkembangan yang ada bahwa pembelajaran secara online tentunya pembelajaran yang tidak dapat disepakati oleh semua lembaga pendidikan. Bahkan Pembelajaran online ini sudah mulai mendapat penolakan dari berbagai pihak. Termasuk misalnya Asmuni dalam penelitiannya di tahun 2020 ini melihat terhadap problematika atau permasalahan pembelajaran *online* di masa pandemi ini. Beliau menuturkan bahwa terdapat masalah-masalah yang harus diselesaikan dengan secepatnya. Begitu juga halnya dengan pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak memiliki dinamika pembelajaran yang terjadi pada masa pandemic ini. Misalnya jika dilihat dari kesiapan siswanya bahwa hanya 50% siswa yang siap untuk mengikuti pembelajaran secara online. Pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Ahliyah Al-Islamiyah menggunakan media Watsap dan pemutaran Video yang terkait dengan materi siswa/siswi. Artinya, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring masih perlu ditingkatkan.

Sementara itu, bagi siswa yang tidak memiliki android sebagai alat dalam belajar online ini diberikan pembelajaran secara manual. Artinya guru memiliki tugas tambahan dalam memberikan materi kepada siswa. Guru harus terjun ke lokasi di mana mereka tinggal. Lokasi peserta didik dibagi berdasarkan lokasi yang berdekatan sehingga guru terbantu dalam memberikan materi dan mengumpulkan hasil-hasil tugas yang diberikan oleh guru tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan siswa (Wawancara, Anmar) dapat dipahami bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah memiliki dua cara. Adapun cara yang pertama adalah secara online dengan menggunakan Watsap dan Video, sementara yang kedua pembelajaran yang dilaksanakan secara manual atau langsung ke rumah siswa tersebut. Selain itu, dari hasil wawancara juga dilakukan dengan siswa yang lain (Wawancara, Afrizal) yang mengatakan bahwa selama masa pandemic ini pembelajaran kami masih tetap dilakukan dengan dua alternative, yakni secara langsung dan tidak langsung. Adapun pembelajaran secara langsung maka guru akan mendatangi semua siswa dan siswi ke lokasi rumah di mana mereka tinggal. Hal ini dilakukan berdasarkan lokasi siswa tinggal. Sedangkan yang secara tidak langsung adalah pembelajaran dilakukan melalui android atau HP dengan membuat Grup di Watsap tersebut. Hal ini dilakukan untuk memudahkan komunikasi antara kami dengan guru.

Dengan demikian jika dilihat dari pengakuan dua siswa tersebut jelas dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak pada masa pandemic ini masih dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

Lanjut dikemukakan oleh Sulhalimin sebagai guru di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah AekBadak menjelaskan bahwa dalam masa covid ini maka Madrasah sebagai lembaga pendidikan Favorid di Kecamatan Sayurmatinggi ini masih tetap mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Pemerintah memberikan himbauan bahkan aturan terkait dengan pembelajaran di masa pandemic ini harus mengikuti ketentuan dari pemerintah. Pembelajaran yang dilaksanakan di MAS Al-Ahliyah ini tetap belajar tetapi melalui dunia maya dan gaya manual (Wawancara, Sulhalimin).

Berdasarkan keterangan antara siswa dan guru di atas dapat dipahami bahwa Madrasah Aliyah Al-Ahliyah Al-Islamiyah tetap mengikuti aturan pemerintah di mana pembelajaran terhadap siswa dan siswi dilakukan dengan mengikuti aturan yang ada termasuk bagi yang belajar manual diwajibkan tetap mengenakan protocol kesehatan yang ada seperti: mengenakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan yang disingkat dengan 3M. Belajar dilaksanakan dengan siswa

dengan ketentuan tetap menjaga aturan yang diberikan oleh pemerintah sebagai lembaga yang mengatur lini kehidupan di Indonesia terutama dalam bidang pendidikan.

Sebagai sebuah dinamika dalam suasana pandemic ini, maka sudah sewajarnya proses yang terjadi tidak sama dengan masa biasa. Sebagai contoh dalam pelaksanaannya maka tentu akan memiliki tingkat perbedaan bahkan memiliki masalah-malasa dalam mewujudkan pembelajaran di masa pandemic ini. Berikut ini akan dijelaskan bagaimana hasil penelitian yang berkenaan dengan masalah pembelajaran online di masa pandemic pada Madrasah Aliyah Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak.

## **B. Permasalahan Pembelajaran Online di Masa Pandemi**

Pembelajaran di masa pandemic tentu memiliki perbedaan dengan masa normal. Jika pembelajaran yang dilakukan di masa normal maka semua proses yang dilaksanakan tentu akan normal dan hasilnya juga akan baik. Akan tetapi, ketika pembelajaran dilakukan pada masa pandemic ini maka sudah tentu memiliki masalah-masalah pada proses pembelajaran. Sebagai bentuk kekurang normalan masa pembelajaran maka, pembelajaran yang dilakukan di madrasah aliyah ini memiliki permasalahan yang jika dilihat dari kacamata pendidikan secara umum. Misalnya, siswa dan siswi yang tidak memiliki android akan terbengkalai dalam mengikuti pembelajaran secara online. Mereka akan berbeda dalam memperoleh pendidikan pada masa pandemi. Bahkan bagi siswa dan siswi yang tidak memiliki android akan merasa berbeda pendekatan yang diberikan oleh guru masing-masing. Kendala ini tentu sudah biasa kita lihat. Mereka sangat berkeinginan untuk bisa belajar secara langsung namun karena situasi pandemic ini mereka harus tetap berada di rumah dan tidak boleh datang ke madrasah. Secara psikologi, tentu siswa dan siswi yang memperoleh pendidikan tentu memiliki perbedaan antara satu siswa dengan siswa lain. Satu diperlakukan secara online dan satu diperlakukan secara tatap muka meskipun durasi waktunya sangat minim sekali. Tingkat kepuasan pada daring ini di lihat dari sudut psikologi tentu tidak baik.

Berkenaan dengan hal di atas, maka dalam sebuah penelitian di sebuah kampus di Universitas Lambung Mangkurat menjelaskan hasil penelitiannya bahwa berdasarkan hasil kajian literatur dan pengalaman pribadi yang bersangkutan, metode pembelajaran secara daring kurangnya efektif. Karena lebih banyak kemudharatannya daripada kemaslahatannya. Jika, ini dilakukan secara *daimain* dalam jangka waktu yang sangat panjang, mungkin banyak mahasiswa

yang kecewa bahkan stres ringan. Sebab lebih efektif dan efisien pembelajaran secara tatap muka, karena mahasiswa dapat berinteraksi secara langsung dengan para dosen yang menyampaikan suatu ilmu pengetahuan. Walaupun di kampus Universitas Lambung Mangkurat metode pembelajaran secara daring difasilitasi dengan aplikasi Zoom Meeting, Google Classroom, Google Meeting, dan E-learning. Hal ini banyak menyebabkan dampak psikologis terhadap mahasiswa baru, karena metode pembelajaran ini kurang ampuh. Hingga sebagian besar mahasiswa sulit memahami ilmu yang disampaikan para dosen (Putri, 2019) .

Selain itu, dalam sebuah penelitian yang dihasilkan oleh Uswatun Hasanah dkk, terkait dengan gambaran psikologis mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran memberikan penjelasan bahwa dari 190 sampel yang ditetapkan pada mahasiswa Akper Dharma DASS-21 kecemasan. Dari 190 mahasiswa yang dijadikan sampel maka terdapat 79 mahasiswa mengalami kecemasan ringan, 23 mahasiswa mengalami stress ringan dan 7 mahasiswa mengalami depresi ringan (Hasanah et al., 2020).

Dari hasil riset di atas dapat dipahami bahwa secara umum kebanyakan atau mayoritas mahasiswa merasa kecemasan, dan pada tingkat berikutnya juga diperoleh ada mahasiswa yang mengalami stress ringan dan depresi ringan. Dengan demikian jika dilihat dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran di masa pandemic sebenarnya kurang efektif jika dilakukan secara terus menerus. Apalagi sampaisaat ini sudah masuk pada tahun yang ketiga kita dilanda oleh masa pandemi.

Lanjut dikemukakan oleh peneliti Asmuni yang mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 memiliki beragam problematika yang dialami guru, peserta didik, dan orangtua. Permasalahan dari guru berupa **Pertama**, lemahnya penguasaan Informasi dan Teknologi. **Kedua**, terbatasnya akses pengawasan peserta didik. Selain itu, dari pihak peserta didik juga memiliki kendala dan masalah. Adapun masalahnya adalah, **Pertama**, dari peserta didik berupa kekurangaktifan mengikuti pembelajaran. **Kedua**, keterbatasan fasilitas pendukung. **Ketiga**, akses jaringan internet yang tidak stabil. Begitu juga dari orang tua mengalami permasalahan dalam menghadapi pembelajaran anak di masa pandemi ini. Adapun keluhan orang tua yaitu, **Pertama**, keterbatasan waktu dalam mendampingi anaknya di saat pembelajaran daring. **Kedua**, terbatasnya ekonomi orangtua dalam membeli paket belajar anak (Asmuni, 2020).

Dari permasalahan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran *online* di tengah *pandemic* masih terus berkembang sehingga dapat dikatakan bahwa keefektifan belajar tidak dapat mencapai



target yang diharapkan. Beragam permasalahan tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan kompetensi penguasaan Informasi dan teknologi, pengawasan intensif dengan melibatkan peran orangtua, dan memberikan penugasan secara manual.

Tingkat dilematis terhadap permasalahan pembelajaran online di masa pandemi ini memang tidak bisa dipungkiri. Namun upaya demi upaya terus dilakukan sehingga pendidikan terus diberikan meskipun dengan kondisi daring atau dalam jaringan. Artinya pembelajaran daring ini sudah menjadi sebuah pilihan yang tidak terelakkan bagi institusi pendidikan. Di tengah pandemi Covid-19, metode pembelajaran ini dapat menjadi solusi agar proses belajar mengajar dapat tetap berlangsung. Guru tetap bisa mengajar dan peserta didik tetap bisa belajar di rumah selama pandemi ini. Pembelajaran daring identik dengan pemanfaatan fitur teknologi berbasis internet, yang sangat bergantung pada ketersediaan teknologi informasi (Asmuni, 2020).

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Madrasah Raudlatul Athfal Mambaul Ulum dengan peneliti Atiqah yang menyebutkan bahwa respon orang tua terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan rata-rata 74,8% dengan katagori positif. Pada pernyataan pertama memperoleh skor 100%. Hal Ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 memang membuat orang tua memiliki banyak waktu bersama anak, mereka dapat mendampingi dan membimbing anak ketika belajar (Atiqoh, 2020).

Sedangkan respon yang kedua bahwa skor sebesar 98% dengan kategori sangat positif. Orang tua setuju bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 dapat membuat mereka semakin kompak dengan anak. Kekompakan itu dapat diwujudkan melalui kegiatan belajar sambil bermain dengan anak. Dalam tugas-tugas yang diberikan guru, salah satunya ada yang meminta kerjasama antara orang tua dan anak untuk menyelesaikan tugas tersebut. Kekompakan menjadikan anak merasa lebih dekat dengan orang tuanya. Sebagaimana pendapat Hermawan (2011) yang menjelaskan bahwa menjaga kekompakan dengan anak dapat berpengaruh pada tumbuh kembang anak, anak tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan dia tidak akan terpengaruh pada hal yang negative (Atiqoh, 2020).

Sesuai dengan hasil penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa rata-rata prosentase respon orang tua yang didapat adalah positif. Dengan kata lain, orang tua sangat merespon dengan respon yang positif terhadap pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 ini, sekalipun proses pembelajaran *online* merupakan model pembelajaran baru yang diterapkan di KB-RA Mambaul

Ulum. Pembelajaran daring menjadikan mereka banyak menghabiskan waktu bersama anak, sehingga menjadi lebih dekat dan mengenal karakter anak. Selain itu, pembelajaran daring juga membuat orang tua dan anak semakin kompak.

Sudah bukan rahasia lagi bahwa, keikutsertaan orang tua dalam mendampingi anak-anaknya menjadi tenar. Pekerjaan yang seyogyanya dikerjakan oleh anak namun dengan kondisi yang tidak normal, maka tugas-tugasnya dari anak-anak mereka sudah dibantu oleh orang tua mulai dari soal yang sederhana sampai pada soal yang sulit semuanya sudah dikerjakan orang tua. Ratanya orang tua sudah terlibat langsung dalam mengerjakan tugas-tugas rumah anak-anak mereka tanpa ada sedikitpun peluang yang diberikan kepada anak sehingga sangatlah mudah untuk diselesaikan. Pendampingan belajar di rumah bisa dilakukan dengan panduan orang tua, sekalipun di rumah anak didik harus diberikan edukasi yang positif dan produktif. Dengan adanya kemajuan digital yang sangat canggih, belajar di rumah bisa dilakukan dengan cara online tanpa bertatap muka dengan guru dan teman (Atiqoh, 2020). Adanya kondisi wabah Covid-19 kemajuan teknologi dapat memudahkan kehidupan yang efektif dan flexible. Untuk itu, dalam mengoptimalkan sistem belajar di rumah bisa berjalan dengan baik, diperlukan sarana dan prasarana pendukung yang baik pula seperti fasilitas internet dalam bentuk kuota belajar, fasilitas belajar seperti PC atau HP, dan sebagainya. Hal tersebut dapat diperuntukan agar kegiatan belajar *at the home* dapat berjalan lebih efektif dan lebih efisien dalam pencegahan Covid-19 yang sangat berbahaya ini.

Jika hal di atas dikerjakan dengan dukungan dan kerjasama orang tua maka anak-anak akan mengalami dua hal, pertama pasti akan manja dan kalau sudah manja maka akan ketergantungan. Inilah di antara sisi negative belajar dengan mengandalkan orang tua masing-masing. Anak akan tergantung pada orang tua, termasuk pekerjaan sekolahnya juga akan bergantung secara terus menerus sehingga mengakibatkan permasalahan baik pada tingkat anak sebagai peserta didik maupun orang tua sebagai kepala rumah tangga atau ibu rumah tangga. Permasalahan ini sebenarnya tidak bisa dibiarkan terus mengalami situasi berkepanjangan.

Melalui proses atau kegiatan pembelajaran *online*, masing-masing orang tua memiliki kiat berbeda dalam menanggapi pelaksanaan sistem belajar *online*. Kegiatan dari proses belajar di rumah, ternyata mampu memberi respon yang tidak sama, terkadang para siswa akan bosan belajar di rumah, karena terkendala akses jaringan dan terbatasnya kuota yang digunakan, kemudian kurang konsentrasi terhadap apa yang sedang dikerjakan ketika akan *online*, dan

bagaimana agar mereka tetap survive selama belajar di rumah. Dengan adanya belajar dari rumah, setidaknya para siswa bisa belajar sejak awal, bahwa posisi perencanaan dalam melakukan belajar di rumah lebih terencana dengan baik, serta lebih terfokus dalam kegiatan yang positif.

Untuk mengantisipasi adanya virus corona, kini hampir seluruh instansi dan tempat umum seperti sekolah untuk bekerja, belajar, dan beraktivitas di rumah. Hal ini untuk mencegah adanya penularan dan penyebaran Covid-19, terutama bagi instansi dan tempat umum lainnya yang kegiatannya banyak menyentuh langsung ke masyarakat atau siswa. Untuk mengoptimalkan hal tersebut pemerintah sudah banyak menganjurkan kepada masyarakat agar untuk berdiam di rumah *stay at home* untuk membantu mencegah penularan Covid-19. Dan usaha ini juga harus dimanfaatkan dengan baik supaya melahirkan karya pula. Contoh dari karya tersebut yaitu menulis, melakukan kegiatan online blogger, pembelajaran online, dan lain-lain. Jadi, itu sebabnya kita harus tetap produktif walaupun dalam kondisi saat ini, maka kita juga perlu menjaga komunikasi dengan guru ataupun pembimbing untuk bisa kita maksimalkan. Selain itu dengan kita rajin berkomunikasi dengan guru maka akan mampu membuat kita lebih fokus terhadap pekerjaan sekolah yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di rumah

### **C. Pembelajaran online di Madrasah Aliyah Al-Ahliyah Al-Islamiyah Desa Aek Badak Kabupaten Tapanuli Selatan**

Berdasarkan angket yang dibagikan melalui google Form dapat dipahami bahwa proses pembelajaran secara online di Madrasah Aliyah Al-Ahliyah ini tentu sangat berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Meskipun sebagian dari penelitian ini memiliki kesamaan, akan tetapi bukan berarti sama. Adapun hasil yang diperoleh adalah dari jawaban singkat siswa, menjelaskan bahwa dari 90 siswa secara keseluruhan 86% sangat merasa senang dan puas dengan belajar secara *online*. Hal ini dapat dilihat dari pengakuan mereka dimana mereka semakin mudah dalam mengakses materi melalui internet. Materi-materi yang disuguhkan dapat dicari dengan bantuan internet sehingga lebih mudah dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru kepada murid-muridnya. Selain itu dengan akses yang memadai juga akan lebih mempertajam dan menambah wawasan mereka untuk bisa menggunakan internet sebagai sarana dalam mempermudah pembelajaran (Wawancara, Wahiddin).

Berbeda dengan siswa yang tidak memiliki sarana android dalam mengikuti pembelajaran. Adapun mereka siswa yang tidak mampu menggunakan android ini akan mengalami kewalahan meskipun di sisi lain sebagian siswa ada yang merasa terbantu. Untuk itu, pembelajaran online di Madrasah Aliyah Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak mengalami dinamika yang cukup beraagam. Bagi siswa yang memiliki android akan merasa terbantu dalam menyelesaikan segala tugas yang diberikan oleh guru. Bahkan mencari informasi juga akan semakin mudah bagi mereka. Akan tetapi meskipun mereka sudah punya android, namun mereka masih tetap kewalahan dalam penyediaan paket belajar. Memang pemerintah sudah memberikan kemudahan dalam pengadaan paket belajar akan tetapi perlu dijelaskan bahwa paket yang diberikan oleh pemerintah melalui berbagai bentuk system ternyata tidak memperoleh hasil yang baik. Maksudnya adalah bahwa paket yang diberikan oleh pemerintah tidak maksimal dapat digunakan oleh siswa sehingga memiliki kaitan dengan belajar siswa secara online.

Selanjutnya, pada sisi lain belajar secara online juga memiliki permasalahan dengan jaringan yang ada di daerah ini. Hilang sinyal dan sinyal tidak normal juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran siswa di Madrasah Aliyah Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak. Proses pembelajaran antara guru dengan siswa secara online seharusnya tetap didukung dengan fasilitas yang ada. Cara pemerintah dalam menangani proses pembelajaran secara daring melalui belajar online memang sudah dilakukan, namun masih perlu untuk ditingkatkan sehingga dalam penanganan di bidang pendidikan terutama dalam pembelajaran secara online bisa terwujud dengan sebaik-baiknya. Fasilitas yang diberikan tentu mempengaruhi hasil yang akan diperoleh dalam pembelajaran.

Berkenaan dengan hal di atas terkait dengan pembelajaran memiliki kaitan dengan fasilitas ataupun kesedian sangat saling mempengaruhi antara fasilitas dengan tujuan pembelajaran. Bahkan, menurut Brihannur Dwi C, dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa pembelajaran sangat efektif jika didukung dengan situasi yang ada. Pemerataan pendidikan harus terus diupayakan karena, tampilan Jakarta tidak bisa dijadikan acuan untuk semua wilayah sampai ke pedalaman atau ke desa desa. Fasilitas di desa masih sangat kurang memadai sehingga disebutkan bahwa kurang efektifnya pembelajaran *online* karena faktor kurangnya sarana dan prasarana serta ketidaksiapan edukasi teknologi (AGUS SUSILO, 2013).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa fasilitas menjadi sangat penting kaitannya dengan terciptanya efektifitas pembelajaran di masa pandemic ini. Berkenaan dengan hal ini tentu,

Madrasah Aliyah Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak masih perlu untuk peningkatan fasilitas sarana dalam mewujudkan pembelajaran secara online. Jika hal ini terwujud maka pembelajaran secara online akan dapat berjalan dengan efektif. Namun, beranjak dari berbagai penelitian yang disebutkan di atas maka di satu sisi pembelajaran secara online tidak bisa dipertahankan secara terus menerus karena akan bisa mengakibatkan kecemasan, stress ringan, dan depresi. Artinya menurut sebagai peneliti bahwa pembelajaran secara online tidak baik atau kurang baik dilanjutkan karena factor kurang meratanya fasilitas pusat dan daerah.

Sementara itu, jika dilihat dari tujuannya maka pembelajaran online seperti yang dialami oleh siswa Madrasah Aliyah Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak sesungguhnya sangat baik. Di samping bisa belajar secara online juga dapat membantu siswa dalam menyelesaikan segala keperluan tugas-tugas yang berkaitan dengan pendidikan di madrasah. Selain itu, dari hasil wawancara terhadap siswa dan guru Madrasah Aliyah Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak akan dapat menambah wawasan siswa dalam mengetahui informasi yang berkembang sehingga siswa memiliki wawasan yang luas dengan adanya android dan pembelajaran secara online juga akan dapat berjalan dengan efektif meskipun digabung dengan pembelajaran secara langsung dengan tetap menjaga protocol kesehatan. Untuk itu, pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak sangat baik jika terus didukung oleh pemerintah terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana untuk mewujudkan impian tersebut.

## **KESIMPULAN**

Proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak sangat baik dan efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Jaringan yang memadai, paket yang memadai akan menjadi indicator pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak tercapai. Selain itu, meskipun proses pembelajaran secara online tetap dijalankan maka pembelajaran secara langsung juga masih tetap perlu dipertahankan sehingga suasana belajar di Madrasah Aliyah Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak tetap memiliki ghirah yang baik dan efektif. Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya sudah sepantasnya pemerintah memperhatikan tingkat pemerataan dalam bidang sarana dan prasarana di dunia pendidikan terutama di madrasah. Bagi peneliti lain diberikan kesempatan untuk meneliti sejauh mana pemberian pemerintah terhadap fasilitas belajar sehingga bisa terwujud proses pembelajaran yang efektif di masa pandemic ini dengan merujuk pada regulasi atau aturan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- AGUS SUSILO, F. (2013). Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran. *MATHEdunesa*, 2(1).
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Atiqoh, L. N. (2020). Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.33474/thufuli.v2i1.6925>
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6511>
- Hasanah, U., Ludiana, Immawati, & PH, L. (2020). Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 299–306. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/5941>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>
- Megawanti, P., Megawati, E., & Nurkhaifiah, S. (2020). Persepsi Peserta Didik terhadap PJJ pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 75–82.
- Pujiasih, E. (2020). Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 42–48. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.136>
- Putri, L. W. (2019). Dampak Psikologis Pada Mahasiswa Baru Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:scuI-zQLb68J:https://psyarxiv.com/6gp7v/download+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Rusydi, I. (2014). Optimisme Pendidikan Madrasah Di Indonesia ( Prospek Dan Tantangan ). *Risalah; Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 7–19. [http://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal\\_Risalah/article/view/29](http://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/29)